

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era yang semakin modern seperti sekarang ini dunia usaha semakin berkembang pesat. Hal ini mengakibatkan adanya persaingan kompetitif antar perusahaan melalui pengelolaan yang profesional atas faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Salah satu faktor yang sangat menunjang kegiatan usaha suatu perusahaan adalah adanya aset tetap. Setiap perusahaan tentu memiliki aset tetap, baik badan usaha tersebut berskala kecil, menengah maupun besar. Oleh karena itu aset tetap merupakan aspek yang sangat penting bagi perusahaan, selain sebagai faktor penunjang aktivitas operasional perusahaan, juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu usaha.

Aset tetap merupakan salah satu jenis harta perusahaan yang memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun, yang digunakan untuk menunjang aktivitas operasional usaha dan tidak untuk diperjualbelikan. Keberadaan aset ini diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomis untuk masa yang akan datang, oleh karenanya aset tetap merupakan salah satu jenis investasi dalam perusahaan. Aset tetap sendiri memiliki jenis yang bervariasi bergantung pada sifat usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Maka dari itu, pada transaksi pembeliannya pun harus didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai atas tersedianya aset tersebut. Kemudian untuk tercapainya tujuan tersebut, maka dibutuhkan pengelolaan

yang efektif dan tepat dalam penggunaan, pemeliharaan, maupun pencatatannya.

Aset tetap disajikan dan dilaporkan pada laporan posisi keuangan setelah aset lancar. Aset ini nilainya akan selalu sama selama batas waktu tertentu, karena pada dasarnya aset tetap nilainya tidak akan habis selama waktu yang telah diestimasikan oleh perusahaan atas aset tersebut. Meskipun aset tetap nilainya tidak akan habis, namun aset tetap memiliki akun pengurang langsung atas nilainya, yaitu akun akumulasi penyusutan aset tetap. Akumulasi penyusutan tersebut merupakan akumulasi dari biaya-biaya penyusutan selama periode tertentu sejak aset tersebut digunakan.

Penyusutan merupakan pembebanan dari pemakaian suatu aset yang berumur lebih dari satu tahun. Pembebanan penyusutan tersebut dikenal dengan istilah biaya penyusutan aset tetap. Biaya penyusutan aset tetap merupakan akun kontra dari akumulasi penyusutan, yang digunakan untuk mencatat pembebanan penyusutan aset tetap ke dalam jurnal akuntansi. Pembebanan penyusutan atas aset tetap ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi, baik bulanan maupun tahunan. Untuk mengetahui nilai dari biaya penyusutannya diperlukan perhitungan tersendiri, bergantung pada metode penyusutan yang dipilih oleh suatu perusahaan. Di Indonesia, metode penyusutan telah diatur menurut kebijakan Standar Akuntansi Keuangan dan kebijakan dari Undang-Undang Perpajakan. Dan dari dua kebijakan ini terdapat perbedaan, baik dari kebijakan estimasi umur manfaat maupun dari metode perhitungannya.

Metode penyusutan menentukan cara dalam mengalokasikan penyusutan nilai aset secara sistematis dalam periode masa manfaat aset. Selain faktor

metode, faktor lain yang menjadi dasar alokasi nilai penyusutan adalah nilai residu aset tetap di masa yang akan datang serta estimasi umur manfaat dari aset tersebut. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya nilai penyusutan aset tetap, yaitu metode garis lurus dan saldo menurun. Pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia ini tidak ada aturan estimasi masa manfaat, sehingga perusahaan secara bebas dapat mengestimasi sendiri masa manfaat aset tetapnya.

Apabila kebijakan menurut SAK tersebut dibandingkan dengan Undang-Undang Perpajakan, maka akan ditemukan adanya persamaan dan perbedaan kebijakan diantara keduanya. Persamaan antara SAK EMKM dengan Undang-Undang Perpajakan atas kebijakan akuntansi penyusutan aset tetap adalah pemilihan metode penyusutan yang digunakan, yaitu metode garis lurus atau saldo menurun. Dalam hal perbedaan diantara kedua peraturan tersebut adalah jika dari sisi Undang-Undang Perpajakan tidak mengizinkan perusahaan mengakui adanya nilai residu aset tetap, serta telah diatur masa manfaat dari aset tetap yang disusutkan, sehingga pihak pajak telah mengatur tarif tertentu untuk memperhitungkan besarnya nilai penyusutan atas aset tetap.

Dari perbedaan kedua peraturan tersebut menyebabkan adanya perbedaan antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal. Pada dasarnya perusahaan dibebaskan untuk memilih menggunakan perhitungan penyusutannya, namun pajak tetap akan melakukan koreksi atas perhitungan tersebut apabila terdapat perbedaan perhitungan diantara keduanya. Hal

tersebutlah yang dikenal dengan koreksi fiskal yang bertujuan untuk menyesuaikan perhitungan diantara keduanya.

Apabila ditinjau dari segi efisiensi perhitungan pajak, lebih baik perusahaan menggunakan metode penyusutan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan, namun menurut praktik di lapangan, banyak perusahaan yang menerapkan metode penyusutan secara komersial yang berbeda dengan peraturan perpajakan, salah satu contoh subjeknya adalah PT. Duta Karya Bersatu. Perusahaan ini merupakan jenis perusahaan jasa yang menyediakan tenaga-tenaga *outsourcing* dalam bidang *cleaning service* yang telah resmi menjadi PKP sejak tahun 2012. Selama ini PT. Duta Karya Bersatu telah menyusutkan aset tetapnya secara komersial, dan perhitungan tersebut berbeda dengan kebijakan perpajakan. Walaupun hal tersebut bukan sebuah permasalahan, namun jika diteliti lebih jauh terdapat beberapa praktik perhitungan penyusutan aset tetap yang kurang sesuai dengan teori yang berlaku. Praktik kurang sesuai yang pertama adalah adanya penyusutan aset tetap yang melebihi batas umur ekonomisnya. Berikut disajikan data yang mendukung pernyataan di atas.

**Tabel 1.1**  
**Penyusutan Aset Tetap Melebihi Masa Manfaatnya**

NO	KETERANGAN	BLN/TAHUN	HARGA	BY. PENYST	NILAI BUKU
1	Mesin Polisher 9 bh	28-Feb-06	54.205.000,00	451.708,33	4.065.375,00
2	Mesin potong rumput	28-Feb-06	1.087.000,00	9.058,33	81.525,00
3	Mesin+2 karet+Vacum Scrubber	28-Feb-06	20.837.000,00	173.641,67	1.562.775,00
4	Vacum Scruber	28-Feb-06	31.860.000,00	265.500,00	2.389.500,00

(Dilanjutkan)

(Lanjutan)

NO	KETERANGAN	BLN/TAHUN	HARGA	BY. PENYST	NILAI BUKU
5	Vacum Cleaner 2 motor	28-Feb-06	3.743.000,00	31.191,67	280.725,00
6	Vacum cleaner 6 bh	28-Feb-06	7.605.000,00	63.375,00	570.375,00
7	Blower	31-Mar-06	3.098.000,00	25.816,67	232.350,00
8	Lemari Kayu	31-Mar-06	1.107.000,00	9.225,00	83.025,00
9	Mesin Poles Elextrolus (bekas)	31-Mar-06	3.097.000,00	25.808,33	232.275,00
10	Vacum 65 ltr+1 bh Motor Vacum	31-Mar-06	4.318.000,00	35.983,33	323.850,00
11	Mesin Absen- SEIKO	31-Mar-06	1.721.000,00	544.982,34	1,00
12	Scrubber Fiorentini	31-Mar-06	39.309.000,00	327.575,00	3.275.750,00
13	Vacum 2 Unit + Motor 2 bh	31-Mar-06	2.124.000,00	17.700,00	177.000,00
14	Pompa Air Speroni	06-Oct-06	1.650.000,00	13.750,00	233.750,00
15	Bak Vacum	31-Jan-07	1.100.000,00	9.166,67	73.333,33
16	Vacum 30 ltr	01-Mar-07	2.000.000,00	16.666,67	366.666,67
17	Vacum 30 ltr	01-Mar-07	2.000.000,00	16.666,67	366.666,67
18	Blower 1 unit	13-Apr-07	1.900.000,00	15.833,33	364.166,67
19	Mesin Poles 1 unit	13-Apr-07	6.500.000,00	54.166,67	1.245.833,33
20	Vaccum 30 lt- Rotano	13-Apr-07	2.000.000,00	16.666,67	383.333,33
21	Mesin Poles 1 unit	04-Jun-07	6.500.000,00	54.166,67	1.354.166,67
22	Mesin Poles 1 unit	04-Jun-07	6.500.000,00	54.166,67	1.354.166,67
23	Mesin Poles Rotano 1 unit	16-Aug-07	5.000.000,00	41.666,67	1.125.000,00
24	Vaccum 30 lt- Rotano	02-Nov-07	2.000.000,00	16.666,67	500.000,00
25	Mesin Absen- SEIKO	03-Dec-07	1.850.000,00	15.416,67	477.916,67
TOTAL			213.111.000,00	2.306.565,67	21.119.526,00

Sumber : Rekapitulasi Inventaris PT. Duta Karya Berastu 2018

Tabel 1.1 di atas merupakan data yang diambil dari rekapitulasi aset tetap PT Duta Karya Bersatu, dimana total biaya penyusutannya di jurnal secara bulanan. Dari tabel tersebut, jika total biaya penyusutan diakumulasikan dalam satu tahun, maka besarnya biaya penyusutan aset tetap yang masa manfaatnya telah habis adalah sebesar Rp 27.678.788,04. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aset tetap dengan masa manfaat melebihi 10 tahun (masa manfaat yang ditetapkan perusahaan) namun tetap disusutkan dan nilainya pun cukup signifikan.

Selanjutnya selain permasalahan yang telah disajikan di atas, terdapat temuan lain yang dinilai kurang sesuai dengan teori perpajakan yang berlaku. Dalam hal ini yaitu adanya ketidaksesuaian antara aset-aset tetap yang dilaporkan dalam penyesuaian fiskal dengan aset tetap yang telah disajikan dalam rekapitulasi penyusutan aset tetap perusahaan. Berikut akan disajikan data terkait aset-aset tetap yang tidak dilaporkan lampiran penyesuaian fiskal.

**Tabel 1.2**  
**Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Dilaporkan dalam SPT**

NO	KETERANGAN	TGL PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN
1	Honda Revo. 2006	22-Jan-08	8.700.000,00
2	Honda REVO FIT th. 2013	17-Jul-13	12.530.000,00
3	Vacum cleaner 30 lt 1 unit	25-Mar-14	1.800.000,00
4	1 unit Vacum Backpack Umax	08-Apr-14	2.500.000,00
5	Vacum 30 Liter	03-Nov-14	1.800.000,00
6	Komputer	04-Mar-15	1.600.000,00
7	Komputer	12-Mar-15	1.600.000,00
8	1 buah HT	07-Jul-15	650.000,00
9	1 buah HT	09-Jul-15	690.000,00
10	1 buah HT	09-Jul-15	690.000,00

(Dilanjutkan)

(Lanjutan)

NO	KETERANGAN	TGL PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN
11	1 Buah Vacum 60 Liter	16-Sep-15	3.500.000,00
12	1 Buah HT VEV 3388D UHF 400 MHZ	28-Sep-15	725.000,00
13	2 Buah HT VEV 33880 VHF	06-Oct-15	1.400.000,00
14	HT 2 Buah	10-Nov-15	1.100.000,00
15	Mesin Potong Rumput Merk Tanaka	30-Mar-16	1.250.000,00
16	Printer IP 2770 u/ HRD + Modif	27-Apr-17	695.000,00
17	Mesin Potong Rumput 4 Tak Merk Noqiwa u/ Pakarti	02-Jan-18	1.650.000,00

Sumber : Rekapitulasi Inventaris PT. Duta Karya Berastu 2018

Tabel 1.2 merupakan data yang diambil dari rekapitulasi aset tetap PT. Duta Karya Bersatu tahun 2018 yang telah disesuaikan dengan lampiran daftar penyusutan fiskalnya. Dari data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya beberapa aset tetap yang disusutkan secara komersial namun tidak dilaporkan pada lampiran daftar penyesuaian fiskal. Hal tersebut dinilai kurang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, dikarenakan berdasarkan peraturannya apabila aset-aset tetap tersebut diklasifikasikan dalam kelompok masa manfaat I (4 tahun) atau II (8 tahun), seharusnya masih memiliki nilai buku untuk tahun pajak 2018. Oleh karena itu seharusnya aset-aset tersebut tetap dilaporkan agar dapat disusutkan sesuai dengan kebijakan fiskal yang berlaku.

Dari beberapa latar belakang masalah yang telah disajikan di atas, tentu hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan yang menarik untuk dijawab. Oleh karena uraian tersebut, Laporan Tugas Akhir berjudul “Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Secara Komersial dan Menurut Undang-Undang Perpajakan pada PT. Duta Karya Bersatu” disusun. Laporan ini diharapkan dapat menganalisis bagaimana PT. Duta Karya Bersatu selama ini memperhitungkan penyusutan aset

tetapnya baik secara komersial maupun fiskal, dan juga melihat bagaimana dampak dari perbedaan tersebut pada pelaporan pajak penghasilan badan terutangnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan seperti di atas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan pada laporan ini adalah :

1. Bagaimana perhitungan penyusutan aset tetap secara komersial pada PT. Duta Karya Bersatu ?
2. Bagaimana perhitungan penyusutan aset tetap secara fiskal pada PT. Duta Karya Bersatu ?
3. Bagaimana pengaruh perbedaan perhitungan secara komersial dan fiskal tersebut terhadap pajak penghasilan badan pada PT. Duta Karya Bersatu ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai perhitungan penyusutan aset tetap secara komersial pada PT. Duta Karya Bersatu.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai perhitungan penyusutan aset tetap menurut Undang-Undang Perpajakan pada PT. Duta Karya Bersatu.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari perbedaan perhitungan penyusutan secara komersial dan fiskal terhadap pajak penghasilan badan PT. Duta Karya Bersatu.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari laporan ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Laporan ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta masukan-masukan yang baik guna mencapai efektifitas perusahaan untuk menghitung penyusutan aset tetapnya.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya Laporan Tugas Akhir ini akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan perhitungan penyusutan aset tetap yang ada di perusahaan tersebut, serta dapat menambah pengalaman dalam hal penulisan karya ilmiah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan dengan adanya Laporan Tugas Akhir ini akan menambah kumpulan referensi yang bermanfaat bagi kampus sehingga dapat diakses oleh para mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya laporan ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai perhitungan penyusutan aset tetap, serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penulisan karya ilmiah dengan topik yang sama.